

PENGARUH FIRM AGE DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Akdesita Nabila Intania¹, Anggun Lintang Indaswari², Erika Astriani Aprilia³, Rina Nuraeni⁴
¹²³⁴Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
*Email: akdesitaa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh usia perusahaan dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 hingga 2023. Usia perusahaan mencerminkan stabilitas operasional dan pengalaman yang terakumulasi, sedangkan struktur modal, yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), menggambarkan keseimbangan antara pendanaan melalui utang dan ekuitas. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan pendekatan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), serta uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier untuk menentukan model yang optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia perusahaan dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Studi ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang implikasi strategis karakteristik perusahaan dan pengelolaan keuangan dalam meningkatkan kinerja organisasi, serta memberikan wawasan praktis untuk mengoptimalkan strategi keuangan.

Kata Kunci: Usia Perusahaan; Struktur Modal; Kinerja Keuangan; Regresi Data Panel; Bursa Efek Indonesia;

Abstract

This study investigates the influence of firm age and capital structure on the financial performance of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2021 to 2023. Firm age reflects the operational stability and accumulated experience, while capital structure, measured using the Debt to Equity Ratio (DER), represents the balance between debt and equity financing. The research uses panel data regression analysis, including the Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), and Random Effect Model (REM), and employs Chow, Hausman, and Lagrange Multiplier tests to determine the optimal model. The findings reveal that neither firm age nor capital structure significantly impacts financial performance, measured by Return on Assets (ROA). This study contributes to understanding the strategic implications of firm characteristics and financial management in enhancing organizational performance, offering practical insights for optimizing financial strategies.

Keywords: Firm Age; Capital Structure; Financial Performance; Panel Data Regression; Indonesia Stock Exchange;

PENDAHULUAN

Usia perusahaan atau *firm age* merupakan salah satu elemen kunci yang memengaruhi keberlanjutan serta stabilitas operasional suatu entitas bisnis (Jessica Tan & Dian Efriyenty, 2024). Semakin lama perusahaan beroperasi, semakin luas pengalaman manajerial yang dimilikinya, dengan sistem operasional yang lebih teruji dan reputasi yang cenderung lebih mapan di pasar. Penelitian yang dilakukan oleh (Rizkiadi & Herawaty, 2020) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki usia lebih tua sering kali memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai serta kinerja keuangan mereka. Dengan demikian, usia perusahaan juga mencerminkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis yang dinamis, sehingga memperkuat daya saingnya di pasar.

Struktur modal mengacu pada kombinasi antara sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dan ekuitas. Pengelolaan struktur modal yang efektif tidak hanya mampu meminimalkan risiko kebangkrutan tetapi juga dapat berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Sebagaimana diungkapkan oleh (Yuvia & Wijaya, 2023), struktur modal yang dirancang secara optimal memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan daya saingnya sekaligus memperbaiki kinerja keuangannya (Nurmalasari et al., 2024). Selain itu, pengaturan struktur modal yang tepat juga berfungsi sebagai alat strategis untuk menghadapi fluktuasi pasar, sehingga memperkuat posisi perusahaan dalam jangka panjang.

Hubungan antara usia perusahaan dan struktur modal terhadap kinerja keuangan dapat dijelaskan melalui teori keagenan dan teori sinyal. Menurut teori sinyal, manajemen dapat menggunakan struktur modal untuk memberikan indikasi positif kepada investor mengenai kondisi keuangan perusahaan (Ummah, 2024). Studi yang dilakukan oleh Ross (1977) mengemukakan bahwa kombinasi yang seimbang antara utang dan ekuitas mampu meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan. Lebih lanjut, teori keagenan juga menyoroti pentingnya pengelolaan hubungan antara manajemen dan pemegang saham dalam memastikan bahwa keputusan terkait struktur modal selaras dengan tujuan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti tingkat profitabilitas, rasio *leverage*, serta efisiensi operasional. Berdasarkan penelitian (Rahmansyah et al., 2024), kinerja keuangan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh tata kelola yang baik serta pengelolaan struktur modal yang seimbang (Josephine & Diyan, 2022). Perusahaan yang memiliki struktur modal yang harmonis cenderung lebih stabil dalam menghadapi tantangan yang ada di pasar. Selain itu, kinerja keuangan yang optimal juga dapat mencerminkan efektivitas strategi bisnis yang diterapkan oleh manajemen.

Banyak penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk mengkaji pengaruh usia perusahaan dan struktur modal terhadap kinerja keuangan, meskipun kebanyakan terbatas pada sektor atau wilayah tertentu. Sebagai contoh misalnya, (Sari, 2018) mengidentifikasi adanya hubungan yang signifikan antara usia perusahaan dan struktur modal terhadap kinerja keuangan di sektor properti. Namun, masih diperlukan penelitian yang lebih luas untuk memahami pengaruh faktor-faktor tersebut di berbagai industri di Indonesia. Hal ini penting mengingat dinamika pasar

Indonesia yang sangat beragam dan unik, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif terhadap literatur akademik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh usia perusahaan dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam tiga tahun terakhir. Studi ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan resmi perusahaan yang dipublikasikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam mengenai bagaimana dua faktor utama tersebut memengaruhi kinerja perusahaan di berbagai sektor, serta memberikan rekomendasi praktis bagi manajemen untuk mengoptimalkan strategi keuangan mereka.

TINJAUAN PUSTAKA

Kerangka Teoritis

1. Teori Pendukung:

- a) **Teori Keagenan:** Menjelaskan adanya konflik antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen (agen) dalam pengelolaan struktur modal. Menurut (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Maria et al., 2020), struktur modal yang efisien dapat membantu mengurangi biaya keagenan. Hubungan agensi terjadi ketika pemilik menyerahkan wewenang kepada manajemen untuk mengelola perusahaan dengan harapan dapat memaksimalkan kinerja keuangan. Namun, masalah muncul ketika terdapat perbedaan tujuan atau kepentingan antara pemilik dan manajemen, yang sering kali disebabkan oleh asimetri informasi, yaitu ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh kedua belah pihak. Kondisi ini dapat menghambat pemilik dalam memantau dan mengendalikan keputusan manajemen, sehingga dibutuhkan mekanisme manajemen risiko sebagai alat pengendalian untuk memastikan kinerja keuangan berjalan efektif dan efisien.
- b) **Teori Sinyal:** Berfokus pada bagaimana struktur modal dapat memberikan sinyal kepada investor mengenai prospek keuangan perusahaan. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh (Ross, 1977 dalam Cahyani & Endah, 2023), perusahaan dengan keunggulan kompetitif perlu menyampaikan informasi yang relevan melalui laporan keuangan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal, seperti investor atau konsumen. Sinyal positif ini dapat mencerminkan tujuan pemilik yang telah diwujudkan melalui keputusan manajemen, sehingga membangun kepercayaan investor terhadap stabilitas dan prospek perusahaan (Andriana et al., 2023). Dengan menggabungkan kedua teori ini, perusahaan dapat mengelola struktur modal secara strategis untuk meminimalkan konflik keagenan sekaligus memberikan sinyal positif yang memperkuat posisi di pasar.

2. Usia Perusahaan (*Firm Age*):

Usia perusahaan menggambarkan tingkat stabilitas serta akumulasi pengalaman dalam menjalankan operasional bisnis. Perusahaan yang telah beroperasi lebih lama biasanya memiliki manajemen yang lebih berpengalaman dan matang, disertai dengan jaringan bisnis yang luas dan kokoh. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional sekaligus mendukung pencapaian kinerja keuangan yang lebih optimal (Jessica & Triyani, 2022).

Firm Age atau usia perusahaan mengacu pada jumlah tahun sejak perusahaan atau organisasi didirikan hingga saat ini. Usia perusahaan mencerminkan periode operasional yang telah dilalui sejak pendiriannya hingga waktu yang belum ditentukan. Seiring bertambahnya usia perusahaan, peningkatan kinerja keuangan dapat lebih mudah diamati. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk tetap eksis di pasar dan bersaing dengan para kompetitor. Semakin lama usia perusahaan, semakin nyata pula keberadaan dan keunggulan yang dimiliki, yang dapat mencerminkan stabilitas serta kepercayaan dari para pemangku kepentingan (Krisyer Pina & Mulyiani, 2024). Umur perusahaan di ukur dengan F-AGE :

$$\text{F-AGE} = \text{Tahun Analisis} - \text{Tahun Berdiri}$$

3. Struktur Modal:

Pengelolaan struktur modal yang efektif, yaitu keseimbangan antara proporsi utang dan ekuitas, berperan penting dalam mengurangi risiko kebangkrutan sekaligus meningkatkan nilai perusahaan. Struktur modal yang dirancang secara optimal dapat mencerminkan stabilitas keuangan perusahaan, sehingga memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan manajemen dalam mengelola risiko dan peluang. Selain itu, struktur modal yang tepat juga membantu perusahaan memanfaatkan *leverage* dengan efisien, sehingga dapat mendukung pertumbuhan operasional dan ekspansi bisnis. Dengan pengelolaan yang strategis, perusahaan tidak hanya mampu memperkuat daya saingnya di pasar tetapi juga membangun kepercayaan jangka panjang dari para pemangku kepentingan (Calvin & Sri Sudarsi, 2022).

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur hubungan antara total utang, termasuk utang jangka pendek, dengan total ekuitas perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan seluruh utang dengan ekuitas, yang mencerminkan sejauh mana dana dari kreditor digunakan dibandingkan dengan dana dari pemilik perusahaan (Hasibuan et al., 2023). Dalam penelitian ini, DER digunakan untuk mengevaluasi peranannya dalam memengaruhi *return* saham. Nilai DER yang lebih rendah menunjukkan

kondisi keuangan perusahaan yang lebih aman dan memberikan sinyal positif kepada investor tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban keuangannya (Sihuanie Celsi et al., 2024).

Debt to Equity Ratio (DER) rumusnya :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi. Penelitian menunjukkan bahwa manajemen struktur modal yang baik meningkatkan profitabilitas dan daya saing (Dede et al., 2019). Kinerja keuangan, atau yang sering disebut sebagai *economic performance*, menjadi salah satu sumber informasi penting bagi para pemangku kepentingan sebagai ukuran keberhasilan sebuah perusahaan. Dengan memantau liabilitas, pemangku kepentingan dapat memperoleh gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam menghadapi kewajiban dan potensi pertumbuhan berkelanjutan. Informasi ini sangat penting bagi pengambilan keputusan strategis, baik untuk investor, kreditur, maupun manajemen perusahaan (Dewi Rosaline & Wuryani, 2020).

Dalam konteks ini, analisis fundamental membantu berbagai pemangku kepentingan, terutama para investor, dalam membuat keputusan yang lebih tepat terkait investasi atau kebijakan keuangan. Dengan demikian, analisis ini menjadi alat yang penting untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan dan potensi pertumbuhannya di masa mendatang (Permatasari & Patricia Widianingsih, 2020).

Salah satu alat utama untuk mengukur kinerja keuangan adalah *Return on Assets* (ROA), yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Heri Winarno et al., 2019).

Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

HIPOTESIS

Berdasarkan literatur:

1. H1: Usia perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Studi menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih tua memiliki efisiensi operasional yang lebih baik, meningkatkan kinerja keuangan (Darma Riswan & Lidya Martha, 2024). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen dan Umur Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Hamdani, 2020); (Jessica & Triyani, 2022).

2. H2: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Rasio utang terhadap ekuitas yang optimal dapat meningkatkan profitabilitas dan stabilitas keuangan (Calvin & Sri Sudarsi, 2022); (Endarwati & Hermuningsih, 2019). tetapi dalam (Jessica & Triyani, 2022); (Darma Riswan & Lidya Martha, 2024) struktur modal tidak berpengaruh, bahkan bisa berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan dikarenakan manajemen (agent) tidak selalu mengelola modal yang diperoleh dari investor (principal) maupun pihak ketiga secara optimal.

3. H3: Usia perusahaan dan struktur modal secara bersama-sama memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Kombinasi pengalaman operasional (usia) dan manajemen struktur modal yang optimal memberikan dampak signifikan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan (Calvin & Sri Sudarsi, 2022); (Rahmansyah et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik masing-masing variabel yang diteliti sekaligus menguji hubungan kausal antara variabel independen, yaitu usia perusahaan dan struktur modal, dengan variabel dependen, yaitu kinerja keuangan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan analisis yang objektif dan terukur melalui pengolahan data statistik. Selain itu, penggunaan data sekunder dari sumber terpercaya, seperti laporan tahunan perusahaan, memberikan dasar yang kuat untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Melalui metode ini, penelitian dapat mengungkap seberapa signifikan pengaruh kedua variabel bebas terhadap kinerja keuangan serta memberikan wawasan yang relevan bagi pengambilan keputusan manajemen.

Sasaran dan Target Penelitian

1. Populasi:

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam tiga tahun terakhir (2021-2023).

2. Sampel:

Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih perusahaan berdasarkan kriteria:

- a) Menerbitkan laporan tahunan lengkap pada periode 2021-2023.
- b) Perusahaan yang mengungkapkan rasio profitabilitas dan rasio penilai hutang dan ekuitas secara konsisten selama periode tersebut.
- c) Beroperasi dalam sektor non-finansial.

Tabel 1
Daftar Perusahaan yang memenuhi kriteria

NO	NAMA PERUSAHAAN
1.	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (INTP)
2.	Jasa Marga (Persero) Tbk. (JSMR)
3.	Matahari Department Store Tbk. (LPPF)
4.	Mitra Adiperkasa Tbk. (MAPI)
5.	Media Nusantara Citra Tbk. (MNCN)
6.	AKR Corporindo Tbk.(AKRA)
7.	Astra International(ASII)
8.	Acneka Gas Industri Tbk.(AGII)
9.	Alam Sutera Realty Tbk.(ASRI)
10.	Alam Sutera Realty Tbk.(ASSA)

3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder, diperoleh dari:

- Laporan tahunan perusahaan yang diterbitkan di situs resmi BEI.
- Laporan keuangan yang memuat informasi usia perusahaan, struktur modal (*Debt to Equity Ratio*), dan kinerja keuangan (*Return on Assets*).

4. Hipotesis Penelitian

1. H1: Usia perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Perusahaan.
2. H2: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. H3: Usia perusahaan dan struktur modal secara bersama-sama memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

5. Definisi Operasional Variabel

- a) Usia Perusahaan (*Firm Age*):

Jumlah tahun perusahaan sejak pendiriannya hingga tahun penelitian (variabel independen).

- b) Struktur Modal:

Diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) = Total Utang / Ekuitas (variabel independen).

- c) Kinerja Keuangan:
Diukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA)

5. Teknik Analisis Data

- Model Regresi Data Panel
- Analisis Pemilihan Model Regresi Data Panel dengan data yang digunakan. Model regresi data panel terdiri atas *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM) adalah langkah-langkah utama untuk menentukan model yang optimal.
- Uji Asumsi Klasik
Meliputi uji normalitas dan multikolinearitas.
- Uji Hipotesis
- Koefisien Determinasi (R^2):
Untuk mengukur seberapa besar variabel independen memengaruhi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini model regresi data panel menggunakan tiga model pendekatan yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*.

1. Common Effect Model

Tabel 2
Common Effect Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.022153	0.087220	-0.253994	0.8014
X1	0.002440	0.001911	1.276911	0.2125
X2	0.027788	0.027874	0.996918	0.3277
R-squared	0.096573	Mean dependent var		0.112203
Adjusted R-squared	0.029652	S.D. dependent var		0.155927
S.E. of regression	0.153597	Akaike info criterion		-0.814325
Sum squared resid	0.636988	Schwarz criterion		-0.674205
Log likelihood	15.21488	Hannan-Quinn criter.		-0.769499
F-statistic	1.443093	Durbin-Watson stat		1.786841
Prob(F-statistic)	0.253840			

Sumber : Pengolahan Data Eviews 13

Hasil pengujian menggunakan *Common Effect Model* (CEM) menunjukkan bahwa model ini mengasumsikan data panel bersifat homogen tanpa mempertimbangkan perbedaan antar entitas (perusahaan). Berdasarkan output pengujian, variabel *Firm Age* (X1) dan Struktur Modal (X2) memiliki nilai probabilitas masing-masing sebesar 0,2125 dan 0,3277, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Selain itu, nilai *R-squared* sebesar 0,096573 menunjukkan bahwa hanya 9,66% variabilitas kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh model, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

2. Fixed Effect Model

Tabel 3
Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.959608	1.567899	1.249831	0.2274
X1	-0.044875	0.037784	-1.187675	0.2504
X2	-0.006107	0.042475	-0.143774	0.8873

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.354283	Mean dependent var		0.112203
Adjusted R-squared	-0.040322	S.D. dependent var		0.155927
S.E. of regression	0.159039	Akaike info criterion		-0.550160
Sum squared resid	0.455282	Schwarz criterion		0.010319
Log likelihood	20.25239	Hannan-Quinn criter.		-0.370858
F-statistic	0.897817	Durbin-Watson stat		2.265383
Prob(F-statistic)	0.559939			

Sumber : Pengolahan Data Eviews 13

Pengujian menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) mempertimbangkan adanya perbedaan spesifik antar entitas yang bersifat tetap selama periode pengamatan. Berdasarkan hasil analisis, nilai probabilitas *Firm Age* (X1) sebesar 0,2504 dan Struktur Modal (X2) sebesar 0,8873, keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga tidak signifikan. Nilai *R-squared* sebesar 0,354283 menunjukkan bahwa model ini dapat menjelaskan 35,43% variasi kinerja keuangan. Namun, hasil uji ini tidak cukup kuat untuk mendukung bahwa efek tetap lebih baik dibandingkan model lain, sebagaimana ditunjukkan oleh uji pemilihan model.

3. Random Effect Model

Tabel 3
Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.022153	0.090310	-0.245303	0.8081
X1	0.002440	0.001978	1.233220	0.2281
X2	0.027788	0.028862	0.962807	0.3442
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000	
Idiosyncratic random		0.159039	1.0000	
Weighted Statistics				
R-squared	0.096573	Mean dependent var	0.112203	
Adjusted R-squared	0.029652	S.D. dependent var	0.155927	
S.E. of regression	0.153597	Sum squared resid	0.636988	
F-statistic	1.443093	Durbin-Watson stat	1.786841	
Prob(F-statistic)	0.253840			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.096573	Mean dependent var	0.112203	
Sum squared resid	0.636988	Durbin-Watson stat	1.786841	

Sumber : Pengolahan Data Eviews13

Uji *Random Effect Model* (REM) mengasumsikan bahwa variasi antar entitas bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen. Berdasarkan hasil pengujian, nilai probabilitas *Firm Age* (X1) adalah 0,2281 dan Struktur Modal (X2)

adalah 0,3442, keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga tidak signifikan. Model ini memiliki nilai *R-squared* sebesar 0,096573, serupa dengan hasil pada CEM, menunjukkan rendahnya kontribusi variabel independen terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, REM tidak memberikan bukti yang cukup untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Analisis Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Tabel 4
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.798215	(9,18)	0.6229
Cross-section Chi-square	10.075037	9	0.3444

Sumber : Pengolahan Data Eviews 13

Hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,6229, yang lebih besar dari 0,05, sehingga model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM). Hal ini menunjukkan bahwa efek tetap tidak diperlukan, dan variasi antar entitas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, asumsi homogenitas antar perusahaan dalam penelitian ini dapat diterima.

2. Uji Hausman

Tabel 5
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.896509	2	0.3874

Sumber : Pengolahan Data Eviews 13

Uji Hausman menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,3874, yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil ini, *Random Effect Model* (REM) dipilih karena tidak terdapat perbedaan signifikan antara estimasi parameter REM dan FEM. Hal ini menunjukkan bahwa variasi antar perusahaan dapat dianggap sebagai efek acak yang tidak berkorelasi dengan variabel independen.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 6
Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.918382 (0.3379)	0.431313 (0.5113)	1.349695 (0.2453)

Sumber : Pengolahan Data Eviews13

Hasil uji Lagrange Multiplier menunjukkan nilai probabilitas untuk semua hipotesis (cross-section, time, dan both effects) lebih besar dari 0,05, sehingga model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM). Dengan demikian, model ini dianggap cukup untuk menganalisis data tanpa mempertimbangkan efek spesifik antar entitas atau waktu.

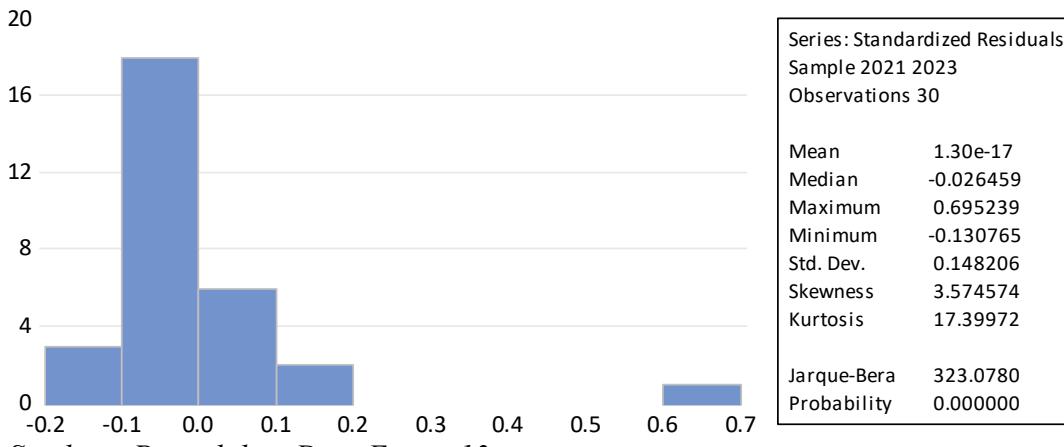
Matrix Pemilihan Model

Tabel 7
Matrix Pemilihan Model

Pengujian	CEM	FEM	REM	Keterangan
Uji Chow	v			CEM
Uji Hausman			v	REM
Uji LM	v			CEM

Sumber : Diolah Peneliti

Uji Normalitas (Beristribusi tidak normal-Prob<0,05)



Sumber : Pengolahan Data Eviews13

Uji normalitas menggunakan distribusi residual menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal dengan nilai probabilitas 0,000000 (kurang dari 0,05). Hal ini dapat terjadi karena distribusi data tidak memenuhi asumsi normalitas, sehingga perlu kehati-hatian dalam menginterpretasikan hasil analisis regresi. Alternatif transformasi data atau penggunaan metode non-parametrik dapat dipertimbangkan untuk penelitian lanjutan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 8
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1	0.09303368526370472
X2	0.09303368526370472	1

Sumber : Pengolahan Data Eviews13

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas antara variabel independen dengan nilai korelasi antara *Firm Age* (X1) dan Struktur Modal (X2) sebesar 0,093 (di bawah 0,80). Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen tidak memiliki hubungan yang kuat satu sama lain, sehingga layak digunakan dalam model regresi.

Uji Hipotesis

1. Pengaruh X1 (Usia Perusahaan) terhadap Y (Tidak Berpengaruh)
2. Pengaruh X2 (Struktur Modal) terhadap Y (Tidak Berpengaruh)
3. Pengaruh X1 dan X2 terhadap Y (Tidak Berpengaruh)

Usia perusahaan tidak signifikan mungkin karena perusahaan tua tidak selalu inovatif atau efisien, sehingga tidak otomatis memberikan dampak positif pada kinerja keuangan. Struktur modal juga tidak signifikan menunjukkan bahwa proporsi utang dan ekuitas tidak menjadi penentu utama dalam meningkatkan profitabilitas, kemungkinan karena manajemen belum optimal memanfaatkan sumber pendanaan.

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 12/15/24 Time: 01:25
Sample: 2021 2023
Periods included: 3
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.022153	0.087220	-0.253994	0.8014
X1	0.002440	0.001911	1.276911	0.2125
X2	0.027788	0.027874	0.996918	0.3277
R-squared	0.096573	Mean dependent var		0.112203
Adjusted R-squared	0.029652	S.D. dependent var		0.155927
S.E. of regression	0.153597	Akaike info criterion		-0.814325
Sum squared resid	0.636988	Schwarz criterion		-0.674205
Log likelihood	15.21488	Hannan-Quinn criter.		-0.769499
F-statistic	1.443093	Durbin-Watson stat		1.786841
Prob(F-statistic)	0.253840			

Sumber : Pengolahan Data Eviews13

Uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Firm Age* (X1) dan Struktur Modal (X2) secara individu maupun bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Nilai probabilitas untuk masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima. Dengan demikian, kedua variabel tidak menjadi determinan utama dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Koefisien Determinasi

Nilai *R-squared* sebesar 0,096573 pada model terbaik (CEM) menunjukkan bahwa variabel independen *Firm Age* dan Struktur Modal hanya menjelaskan 9,66% variabilitas pada kinerja keuangan (ROA), sedangkan sisanya sebesar

90,34% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini. Rendahnya nilai R^2 ini mengindikasikan bahwa model penelitian memiliki tingkat prediksi yang lemah.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Firm Age* terhadap Kinerja Keuangan

Usia perusahaan sering kali dianggap sebagai indikator stabilitas operasional dan akumulasi pengalaman manajerial. Dalam konteks penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa *firm age* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih tua tidak selalu mampu meningkatkan profitabilitas. Meskipun secara teori perusahaan dengan usia yang lebih tua memiliki efisiensi operasional yang lebih baik dan jaringan bisnis yang lebih luas, faktor-faktor lain seperti inovasi dan adaptasi terhadap perubahan pasar dapat menjadi penentu utama yang lebih relevan daripada sekadar usia.

Ketidadaan pengaruh signifikan *firm age* dalam penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan kondisi perusahaan yang mungkin stagnan dalam penerapan strategi inovatif. Perusahaan yang telah lama berdiri cenderung berisiko mengandalkan metode operasional lama, yang kurang responsif terhadap tantangan pasar modern. Oleh karena itu, usia perusahaan bukanlah penentu mutlak kinerja keuangan, melainkan perlu dikombinasikan dengan pendekatan strategis lain seperti manajemen risiko dan diversifikasi produk untuk menciptakan daya saing yang berkelanjutan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Struktur modal, yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini bertentangan dengan teori bahwa proporsi utang yang optimal dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui manfaat leverage. Dalam konteks penelitian, hal ini mungkin disebabkan oleh pengelolaan utang yang kurang efisien atau penggunaan modal yang tidak diarahkan pada kegiatan yang menghasilkan keuntungan maksimal.

Selain itu, struktur modal yang terlalu bergantung pada utang dapat meningkatkan beban bunga, yang pada akhirnya mengurangi laba bersih perusahaan. Di sisi lain, perusahaan dengan DER rendah mungkin tidak memanfaatkan peluang pertumbuhan melalui pendanaan eksternal. Oleh karena itu, hasil ini menunjukkan bahwa DER bukan satu-satunya faktor yang menentukan kinerja keuangan. Manajemen perlu mempertimbangkan kombinasi strategi pembiayaan yang seimbang dan alokasi sumber daya yang lebih efektif untuk mencapai hasil keuangan yang optimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh usia perusahaan (*firm age*) dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Berdasarkan analisis regresi data panel menggunakan model *Common Effect Model* (CEM), hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Usia perusahaan (*firm age*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA).
2. Struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Kombinasi usia perusahaan dan struktur modal secara bersama-sama juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil ini menunjukkan bahwa faktor usia perusahaan dan struktur modal mungkin bukan merupakan penentu utama dalam kinerja keuangan perusahaan pada sampel penelitian. Kemungkinan terdapat faktor lain seperti inovasi, manajemen risiko, dan kondisi makroekonomi yang lebih berperan dalam menentukan kinerja keuangan.

Saran

1. Untuk Penelitian Selanjutnya:
 - Disarankan untuk memasukkan variabel lain seperti inovasi, efisiensi operasional, atau faktor eksternal seperti dinamika pasar dan regulasi pemerintah untuk memberikan analisis yang lebih komprehensif.
 - Penelitian dapat dilakukan pada sektor yang lebih spesifik untuk mengidentifikasi pengaruh usia perusahaan dan struktur modal dalam konteks industri tertentu.
2. Untuk Praktisi dan Manajemen Perusahaan:
 - Manajemen sebaiknya tidak hanya fokus pada usia perusahaan atau komposisi utang dan ekuitas, tetapi juga pada strategi yang dapat meningkatkan efisiensi, inovasi, dan daya saing.
 - Penting untuk memperhatikan pengelolaan sumber daya dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan.
3. Metodologi Penelitian:
 - Penelitian mendatang dapat menggunakan periode waktu yang lebih panjang untuk mengidentifikasi pola jangka panjang antara variabel independen dan kinerja keuangan.
 - Selain itu, metode pengolahan data yang lebih kompleks, seperti analisis moderasi atau mediasi, dapat digunakan untuk mengungkap hubungan kausal yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, N., Citra Mariana, & Diah Andari. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Intellectual

Capital Disclosure. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 398–409.
<https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i2.776>

Cahyani, A. D., & Endah, S. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Calvin, G., & Sri Sudarsi, N. A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Operasional Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020.

Darma Riswan, & Lidya Martha. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 2(4), 521–539. <https://doi.org/10.30640/trending.v2i4.3270>

Dede, H., Mohamad Bayu Herdiawan, H., & Dara, M. (2019). *Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan*.

Dewi Rosaline, V., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 569–578.
<https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.26158>

Endarwati, R. D., & Hermuningsih, S. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan *Property Dan Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI Tahun. 15(1).

Hamdani, M. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan di Moderasi Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(2), 188–197.
<https://doi.org/10.37859/jae.v10i2.2042>

Hasibuan, N. K., Pohan, S., & Tri Yusi Utari, P. (2023). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Cv. Graha Mineral Sibolga. 3(1).

Heri Winarno, S., Kamal Raya No, J., Barat, R., & Barat, J. (2019). Analisis Npm, Roa, Dan Roe Dalam Mengukur Kinerja Keuangan (Vol. 28, Issue 02).

- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas , Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138–148. <https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.891>
- Jessica Tan, & Dian Efriyenty. (2024). Pengaruh Pelatihan Akuntansi, Pendidikan Pemilik dan Umur Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(5). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i5.1535>
- Josephine, S., & Diyan, L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Terkonsentrasi Terhadap Nilai Perusahaan *Consumer Goods*.
- Krisyer Pina, P., & Mulyani. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan *Firm Age* Terhadap Kinerja Keuangan.
- Maria, A., Cahyana, K., & Suhendah, R. (2020). Pengaruh *Leverage, Firm Size, Firm Age Dan Sales Growth* Terhadap Kinerja Keuangan. In *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* (Vol. 2, Issue 2020). www.idx.co.id.
- Nurmalasari, N., Widarwati, E., Nita Audina, R., Widya Apriandi, D., Holle, M. H., Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja Subang, S., & Barat, J. (2024). *Analisis Strategi Digital Untuk Peningkatan Keunggulan Kompetitif Dalam Rangka Improvisasi Kinerja Keuangan UMKM*. <https://databoks.katadata.co.id>,
- Permatasari, F., & Patricia Widianingsih, L. (2020). Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 1(2).
- Rahmansyah, A. I., Hudzafidah, K., & Bahri, M. S. (2024). Kepemilikan Manajerial sebagai Moderasi Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Financial Distress di Indonesia. In *Jurnal Ekonomi: Vol. XX* (Issue 2).
- Rizkiadi, N., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Prudent Akuntansi, Profitabilitas, *Leverage*, Dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh *Good Corporate Governance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016 – 2018).
- Sari. (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Csr) Sebagai Variabel Moderating.

Sihuanie Celsi, L., Nur, I., Aqilah, H., & Ade Elza, S. (2024). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menguji Kinerja Keuangan Pada Industri Pariwisata Di Bei Periode 2018- 2022.

Ummah, T. K. (2024). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.

Yuvia, W., & Wijaya, D. H. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan.